



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5034-5042

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), dan Inventory Turnover (ITO), terhadap Return On Assets (ROA) Pada Hotel X di Kota Bandung

Kartika Aprilia<sup>1</sup>, Palupi Permata Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

[ktika1502@student.inaba.ac.id](mailto:ktika1502@student.inaba.ac.id), [palupi.permata@inaba.ac.id](mailto:palupi.permata@inaba.ac.id)

### Abstrak

Sektor perhotelan memiliki kontribusi besar dalam menggerakkan perekonomian daerah melalui industri pariwisata yang senantiasa meningkat. Meskipun sempat mengalami kemunduran signifikan akibat pandemi COVID-19, pemulihan sektor ini mulai terlihat sejak tahun 2022. Namun, pada tahun 2025, industri perhotelan kembali terancam mengalami penurunan pendapatan karena adanya kebijakan penghematan anggaran dari pemerintah khususnya hotel yang bergantung pada kegiatan MICE pemerintah. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kinerja keuangan yang tercermin pada rasio BOPO, NPM, ITO, dan ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sehingga penurunan nilai ROA mengindikasikan melemahnya profitabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengukur sejauh mana kontribusi Rasio BOPO, NPM, ITO memengaruhi besarnya ROA pada Hotel X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggabungkan analisis deskriptif dan analisis verifikasi. serta memanfaatkan data laporan keuangan tahunan periode 2016–2024 sebagai bahan utama. Hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu BOPO, NPM, dan ITO, secara statistik tidak terbukti mempengaruhi ROA Hotel X, dan secara parsial membuktikan BOPO, NPM, ITO tidak mempengaruhi ROA Hotel X. Bukti yang dihasilkan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa hotel perlu melakukan pembenahan dan peningkatan yang lebih optimal pada aspek-aspek kinerja keuangannya agar mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal di periode mendatang

**Kata kunci:** BOPO, NPM, ITO, ROA

### 1. Latar Belakang

Industri perhotelan berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi lokal dengan mengembangkan sektor wisata yang terus berkembang. Sebagai destinasi wisata utama, Kota Bandung mengalami peningkatan kebutuhan akomodasi hotel seiring bertambahnya wisatawan domestik dan mancanegara. Berdasarkan data Kemenparekraf tahun 2024, tingkat hunian hotel bintang mencapai 54,69%, dan hotel nonbintang 27,65%. Kontribusi sektor penyediaan akomodasi terus meningkat terhadap PDB nasional pascapemulihan pandemi COVID-19. Namun, kebijakan efisiensi anggaran pemerintah tahun 2025 diperkirakan memberi tekanan terhadap pendapatan industri perhotelan, khususnya hotel yang bergantung pada kegiatan MICE pemerintah. Kondisi ini berdampak pada penurunan kinerja keuangan, terutama pada rasio BOPO, NPM, ITO, dan ROA. Efisiensi biaya operasional, optimalisasi pengelolaan aset, dan peningkatan profitabilitas menjadi tantangan penting agar hotel tetap mampu bersaing.

Sektor perhotelan menjadi pilar penting dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan industri wisata yang terus melaju. Kota Bandung, sebagai salah satu kawasan tujuan wisata terkemuka di Indonesia, mencatat kenaikan jumlah kedatangan wisatawan domestik dan internasional secara tahunan. Lonjakan tersebut mendorong permintaan akan sarana penginapan yang semakin tinggi. Akibatnya, tingkat persaingan antarhotel pun kian ketat, sehingga setiap manajemen dituntut untuk terus mengoptimalkan kinerja keuangannya demi mempertahankan daya saing sekaligus memaksimalkan perolehan laba. ROA dipilih untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mencetak keuntungan dari total aset yang dimilikinya, penurunan nilai ROA secara langsung mencerminkan melemahnya tingkat profitabilitas perusahaan (Soviani, et al, 2022). Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan keseluruhan aktivitas ekonomi di dalam suatu negara pada periode tertentu.

---

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), dan Inventory Turnover (ITO), terhadap Return On Assets (ROA) Pada Hotel X di Kota Bandung

Di antara berbagai sektor, pariwisata termasuk salah satu penyumbang utama yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Berdasarkan informasi yang diterbitkan resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) subsektor penyediaan akomodasi serta makanan dan minuman secara konsisten memberikan andil positif terhadap PDB Indonesia dalam beberapa tahun belakangan. Meski sempat terpuruk cukup parah akibat pandemi COVID-19.

Return on Assets (ROA) hotel X di Kota Bandung menunjukkan penurunan pada tahun 2020 yaitu 0,17% yang mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset. BOPO mengalami kenaikan dalam periode 2016– 2024, dengan nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 5,60. NPM menurun dari 7,84% menjadi 5,16%, dan Inventory Turnover (ITO) turun dari 17,18 kali menjadi 3,60 kali. Hal ini menunjukkan ketidakefisienan biaya operasional, turunnya profitabilitas, serta melemahnya efektivitas pengelolaan persediaan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi ROA antara lain BOPO mengukur efisiensi kinerja dengan menunjukkan persentase beban operasi terhadap total pendapatan dari kegiatan operasional S Elliany, E Herlinawati (2025), NPM, dan ITO, penelitian sebelumnya terkait variabel yang diteliti menyimpulkan bahwa NPM dan ITO mempengaruhi ROA, Sonia Chandra Utami, Yoyo Sudaryo, dkk (2024) dengan judul ” Pengaruh DAR, ITO, TATO, NPM, dan SG terhadap ROA pada PT Sritex TBK periode 2013-2022”.

Pada penelitian ini Beberapa rasio keuangan diyakini memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya, antara lain rasio efisiensi yang diwakili oleh BOPO, rasio profitabilitas yang direpresentasikan melalui NPM, serta rasio aktivitas yang tercermin dalam ITO. BOPO mengukur seberapa efisien perusahaan mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Secara teknis, rasio ini diperoleh dari pembagian total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (PP Rahmi & L Herlina, 2021). Semakin kecil angka BOPO, semakin baik pula tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola pengeluaran operasinya. Sebaliknya, menurut B Yudistira & D Supiyadi (2024), nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan rendahnya efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. NPM mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan mencetak laba bersih setelah dikurangi seluruh beban dari total penjualan yang diperoleh.

Rasio ini menjadi indikator utama tingkat keberhasilan operasional dalam mencetak profitabilitas. Sementara itu, ITO menunjukkan efektivitas manajemen dalam memutar persediaan barang sehingga dapat menghasilkan volume penjualan yang optimal. Rasio profitabilitas pada dasarnya dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan mencetak laba bersih pada periode tertentu. Rasio ini sekaligus menjadi cerminan efektivitas pengelolaan manajemen, yang terlihat dari besarnya keuntungan yang berhasil diciptakan melalui aktivitas penjualan dan pengelolaan investasi. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mencetak laba yang besar. Sebaliknya, ROA yang rendah menandakan perusahaan masih menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki guna memperoleh tingkat keuntungan yang memadai. (Desmaniar, S. A., Herlina, L., & Nugroho, I. W. 2024).

Pada dasarnya, setiap entitas usaha selalu menginginkan adanya peningkatan keuntungan secara bertahap dari periode ke periode atau minimal menjaga tingkat pada tingkat yang tinggi. Kondisi ini tergolong wajar karena semakin besar rasio profitabilitas yang dicapai, maka laba bersih yang berhasil dibukukan perusahaan juga akan semakin tinggi. Akibatnya, nilai kekayaan bagi pemilik modal maupun pemegang saham ikut bertambah seiring dengan kenaikan tingkat keuntungan tersebut. Kondisi ini akhirnya akan memperkuat rasa percaya diri investor untuk terus mengalokasikan dana atau bahkan menambah investasinya di perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rencana deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel, yaitu ROA, BOPO, NPM, dan ITO pada Hotel X di Kota Bandung. Metode pendekatan verifikatif ini bertujuan menguji hipotesis benar atau tidak. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian dengan data dianalisis melalui analisis statistik sehingga hasilnya valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

## 2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return On Assets (ROA) (Y)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan Horne dan Wachowicz (2018).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X <sub>1</sub> )	BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu perusahaan terutama lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Semakin kecil nilai BOPO, semakin efisien operasional Perusahaan Kasmir (2022).	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Net Profit Margin (NPM) (X <sub>2</sub> )	Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat dicapai dari total penjualan setelah dikurangi seluruh beban dan kewajiban lainnya Munawir (2023).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Inventory Turnover (ITO) (X <sub>3</sub> )	Inventory Turnover menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang mengalami perputaran dari pembelian, penyimpanan, hingga akhirnya dijual Kembali Harahap (2018).	$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

## 2.2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih karena penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sampel dipilih secara sengaja dengan alasan bahwa responden dianggap paling memahami informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian.

### 2.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan perhotelan yang beroperasi di Kota Bandung. Adapun sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria
1	Laporan Keuangan Hotel X di Kota Bandung yang menyediakan Annual Report selama periode Tahun 2016-2024.
2	Laporan Keuangan Hotel X di Kota Bandung yang menyediakan data terkait dengan variabel penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), Inventory Turnover (ITO) periode Tahun 2016-2024.
3	Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember periode Tahun 2016-2024.
4	Laporan Keuangan Hotel X di Kota Bandung yang memiliki Return On Assets (ROA) berfluktuasi namun pada periode tahun 2020 mengalami penurunan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik dasar yang secara terstruktur menghimpun menyusun, dan menyajikan data sehingga informasi yang rumit menjadi lebih sederhana untuk dipahami serta mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dimanfaatkan untuk mengolah variabel-variabel keuangan yang digunakan meliputi BOPO, NPM, ITO, ROA. Penelitian ini meliputi perhitungan serta penafsiran nilai tertinggi, terendah, standar deviasi, dan rata-rata.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
BOPO	9	3.40	5.60	4.3556	.81718
NPM	9	.06	7.84	3.9056	3.00520
ITO	9	2.12	17.18	5.4144	4.77655
ROA	9	.17	14.27	3.9122	5.02470
Valid N (Listwise)					

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat bahwa ROA menunjukkan nilai tertinggi sebesar 14,27 tahun 2016 dan nilai terendah 0,17 tahun 2020. Secara keseluruhan, ROA mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa tingkat kinerja perusahaan cenderung menurun.

BOPO mencatat nilai terendah sebesar 3,40 pada tahun 2023 dan tertinggi 5,60 pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata 4,3556 serta standar deviasi 0,81718. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi efisiensi operasional perusahaan.

NPM memiliki nilai minimum 0,06 pada tahun 2020 dan nilai maksimum 7,84 pada tahun 2017, dengan rata-rata 3,9056 serta standar deviasi 3,00520 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih mengalami fluktuasi yang cukup besar secara tahunan.

ITO mencatat nilai terendah 2,12 pada tahun 2020 dan nilai tertinggi 17,18 pada tahun 2016 dengan rata-rata 5,4144 serta standar deviasi 4,77655 Hal ini menggambarkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaannya berfluktuasi cukup tinggi.

### 3.2. Analisis Verifikatif

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-8.939	11.601		-.771	.476
BOPO	2.337	3.293	.386	.722	.503
NPM	.108	.844	.065	.128	.903
ITO	.384	.394	.365	.974	.375

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel analisis regresi menyajikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -8,939 + 2,377 X_1 + 0,108 X_2 + 0,384 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi ini tercatat sebesar -8,939 dengan tanda negatif. Angka ini mengindikasikan bahwa jika ketiga variabel penjelas, yaitu BOPO, NPM, dan ITO, berada pada nilai nol atau tidak mengalami perubahan sama sekali, maka nilai Return on Assets (ROA) secara teoritis akan mencapai -8,939 (meskipun dalam praktiknya nilai negatif ini menunjukkan kondisi dasar sebelum pengaruh variabel independen).
2. Koefisien regresi untuk variabel BOPO tercatat positif sebesar 2,377. Artinya, dengan asumsi variabel NPM dan ITO tetap konstan, setiap kenaikan satu poin pada rasio BOPO akan menyebabkan Return on Assets (ROA) meningkat sebesar 2,377 poin.
3. Koefisien regresi variabel NPM bernilai positif 0,108. Ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan ITO dipertahankan pada nilai yang sama, maka peningkatan setiap kenaikan satu unit pada NPM akan diikuti peningkatan ROA sebesar 0,108 satuan.
4. Koefisien regresi untuk Inventory Turnover (ITO) sebesar 0,384 (positif). Dengan kata lain, jika BOPO dan NPM tidak mengalami perubahan, setiap penambahan satu satuan pada ITO akan memicu kenaikan ROA sebesar 0,384 satuan.

Tabel 5. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

		Correlations			
		BOPO	NPM	ITO	ROA
BOPO	Pearson Correlation	1	.777*	.528	.629
	Sig. (2-tailed)		.014	.144	.069
	N	9	9	9	9
NPM	Pearson Correlation	.777*	1	.435	.523
	Sig. (2-tailed)	.014		.242	.148
	N	9	9	9	9
ITO	Pearson Correlation	.528	.435	1	.597
	Sig. (2-tailed)	.144	.242		.090
	N	9	9	9	9
ROA	Pearson Correlation	.629	.523	.587	1
	Sig. (2-tailed)	.069	.148	.090	
	N	9	9	9	9

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan korelasi menunjukkan bahwa :

1. Korelasi parsial antara BOPO dan ROA menunjukkan nilai koefisien korelasi tercatat sebesar 0,629. Apabila mengacu pada pedoman interpretasi keeratan hubungan, nilai tersebut termasuk dalam rentang 0,60 – 0,799 sehingga diklasifikasikan sebagai korelasi kuat. Karena arah hubungannya positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan nilai BOPO akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat ROA.
2. Korelasi parsial antara NPM dan ROA tercatat sejumlah 0,523. Menurut acuan tabel kekuatan korelasi, angka tersebut masuk dalam kisaran 0,40–0,599, sehingga termasuk dalam kategori hubungan sedang. Mengingat koefisiennya bernilai positif, maka setiap kenaikan pada rasio NPM cenderung memicu peningkatan nilai ROA.
3. Korelasi parsial antara ITO dengan ROA adalah 0,597. Berdasarkan pedoman interpretasi, perhitungan ini terletak di interval 0,40–0,599, yang menandakan kekuatan korelasi pada level sedang. Karena hubungan bersifat positif, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu satuan pada ITO akan berkorelasi dengan kenaikan nilai ROA.

Tabel 6. Return on Assets

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.495	.192	4.51670

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, ITO

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari output analisis koefisien korelasi berganda (R) hasil pengujian data menghasilkan angka sebesar 0,704. Angka ini berada dalam rentang 0,60–0,799 yang menurut pedoman interpretasi diklasifikasikan sebagai korelasi yang kuat. Hasil pengolahan data menegaskan bahwa jika rasio BOPO, NPM, dan ITO secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka nilai Return on Assets (ROA) pada Hotel X juga akan cenderung meningkat secara signifikan.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh	r	r <sup>2</sup>
Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets	0,629	0,39
Net Profit Margin terhadap Return On Assets	0,148	0,27
Inventory Turnover terhadap Return On Assets	0,90	0,35

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

1. BOPO dalam menjelaskan variasi ROA hanya mencapai 3,9%, sedangkan 96,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model ini.
2. NPM berpengaruh terhadap ROA tercatat sebesar 2,7% saja, sementara 97,3% variasi ROA masih ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
3. ITO berpengaruh terhadap ROA sebesar 3,5%, dengan 96,5% sisanya dipengaruhi oleh unsur-unsur lain yang tidak termasuk dalam observasi penelitian ini.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.823	.770	.15099

a. Predictors: (Constant), LDR , BOPO, NIM

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari hasil tabel yang disajikan, nilai R-Square tercatat sebesar 0,495 atau 49,5%. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir setengah (49,5%) dari variasi nilai ROA dijelaskan kombinasi ketiga variabel independen yang diteliti (BOPO, NPM, dan ITO), sementara 50,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji – T )

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	-8.939	11.601		-.771	.476
BOPO	2.377	3.293	.386	.722	.503
NPM	.108	.844	.065	.128	.903
ITO	.384	.394	.365	.974	.375

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari pengujian parsial menggunakan uji t tersebut terlihat bahwa :

1. BOPO memiliki t-hitung sebesar 0,772 lebih kecil daripada t-tabel 2,447 dengan signifikansi 0,503 > 0,05. Dengan demikian, BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2. NPM menghasilkan t-hitung 0,128, lebih kecil daripada t-tabel 2,447, disertai p-value 0,903 > 0,05, yang berarti NPM tidak signifikan memengaruhi ROA.
3. ITO diperoleh t-hitung sebesar 0,974 lebih rendah dari t-tabel 2,447 dengan nilai sig. 0,375 > 0,05. Oleh karena itu, ITO secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 10 Uji Simultan (Uji – F )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>1</b>	Regression	99.978	3	33.326	1.634	<b>.294<sup>b</sup></b>
	Residual	102.003	5	20.401		
	Total	201.981	8			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, ITO

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari output tabel tersebut terlihat bahwa nilai statistik F sebesar 1,638 < nilai F tabel 5,786 dimana nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel (1,638 < 5,786) dengan signifikan 0,294 > 0,05 maka secara simultan tidak berpengaruh dari BOPO, NPM, dan ITO terhadap ROA Hotel X di Kota Bandung.

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets ROA**

Penelitian ini menemukan maka BOPO secara individu tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat ROA pada Hotel X yang terletak di Kota Bandung, dengan sumbangsih penjelasan hanya sebesar 3,9%. Kesimpulan tersebut konsisten dengan hasil studi yang dipublikasikan oleh A dan Rahardjo, B. (2020) dalam artikel berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Berbanding Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Usaha (ROA)”, menyatakan bahwa variabel BOPO tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai ROA.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Assets ROA**

Penelitian ini menemukan variabel NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA Hotel X yang berlokasi di Kota Bandung, dengan kontribusi sebesar 2,7%. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh pada studi sebelumnya oleh DR Kadiri, Alwi, & N Huda (2025) dalam jurnal nya yang berjudul “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Astra International Tbk” Membuktikan bahwa NPM tidak memberikan dampak signifikan pada ROA.

### **Pengaruh Inventory Turnover (ITO) terhadap Return On Assets ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa Inventory Turnover (ITO) tidak memberikan dampak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Hotel X di Kota Bandung dengan kontribusi sebesar 3,5%. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh pada studi sebelumnya oleh Velinia, & Nofiana (2025) di jurnal nya yang berjudul “Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) Pada

Perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023". Menunjukkan bahwa ITO tidak memberikan dampak yang bermakna secara statistik terhadap ROA.

#### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Return On Assets (ROA)**

Penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel penjelas tidak memiliki pengaruh signifikan pada BOPO, NPM, dan ITO terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 49,5%. Hal ini menunjukkan ketika BOPO, NPM, dan ITO mengalami penurunan maka ROA cenderung menurun.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil pengujian secara menyeluruh dan pembahasan yang telah diuraikan dilakukan terkait dampak rasio BOPO, NPM, serta ITO terhadap ROA, baik secara terpisah maupun secara bersamaan, pada Hotel X yang beroperasi di Kota Bandung, penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut untuk menjawab perumusan masalah yang diajukan Kinerja profitabilitas aset Hotel X (ROA) selama periode pengamatan menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Rata-rata ROA tercatat sebesar 3,9122% dengan standar deviasi 5,02470. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 14,27%, sedangkan titik terendah tercatat pada tahun 2020 hanya sejumlah 0,17%. Angka terendah ini termasuk dalam kategori tidak sehat karena jauh berada di bawah rentang standar ROA industri perhotelan yang umumnya berkisar antara 3% hingga 8%, tergantung kelas hotel, skala operasional, dan kemampuan pengelolaan manajemen. Rasio efisiensi operasional (BOPO) Hotel X cenderung meningkat dari tahun ke tahun dengan nilai rata-rata 4,3556 dan standar deviasi 0,81718. Nilai tertinggi mencapai 5,60 pada tahun 2017, sementara nilai terendah 3,40 tercatat pada tahun 2023. Kenaikan BOPO yang berkelanjutan ini menggambarkan kurangnya efisiensi dalam pengendalian biaya operasional perusahaan. Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 hingga hanya 0,06%, sedangkan nilai puncaknya sebesar 7,84% terjadi pada tahun 2017. Secara keseluruhan, rata-rata NPM berada pada angka 3,9056% dengan standar deviasi 3,00520. Inventory Turnover (ITO) juga memperlihatkan tren penurunan yang konsisten sepanjang periode penelitian, dengan rata-rata 5,4144% dan standar deviasi 4,77655. Nilai tertinggi sebesar 17,18% tercapai pada tahun 2016, sementara nilai terendah 2,12% terjadi pada tahun 2020. Pengujian secara statistik atas hipotesis memperlihatkan bahwa Variabel BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dengan kontribusi penjelasan hanya sebesar 3,9%, Analisis parsial membuktikan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh secara statistik signifikan pada ROA, hanya 2,7% terhadap ROA, Variabel ITO secara terpisah tidak signifikan memengaruhi ROA, dengan kontribusi sebesar 3,5%. Ketiga variabel tersebut diuji secara simultan, kombinasi BOPO, NPM, dan ITO tetap tidak memiliki dampak secara statistik terhadap ROA. Ketiganya bersama-sama hanya mampu menjelaskan 49,5% variasi ROA, sedangkan 50,5% sisanya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

#### **Referensi**

1. M. Wahyu, I., Velinia, D., & Nofiana, L. (1347). PENGARUH INVENTORY TURNOVER (ITO) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PT GAJAH TUNGGAL Tbk PERIODE 2013-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2025. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
2. Alfio, A., & Maratno, S. F. E. (2025). Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Total Assets (ROA) dalam Industri Ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 595–603. <https://doi.org/10.60036/jbm.535>
3. Susila Nengsih, S., Permata Rahmi, P., Surjaatmadja, S., Sudaryo, Y., & Febriyanti, D. (2024). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Bank Maybank Indonesia TBK Periode Tahun. In *Pengaruh Net Interest Margin (Nim)* (Issue 06).
4. Markonah, M., & Ferry Cahaya, Y. (n.d.). *Effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX)*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1>
5. Fitriyani, H. A. (2019). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 4, Issue 2).
6. Widya Cahyani Wibisono, Dirvi Surya Abbas, & Indra Gunawan Siregar. (2023). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Assets Turnover Terhadap Return Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 49–59. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.990>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4050>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

7. Rahardjo, B. (n.d.). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL BERBANDING PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP KINERJA USAHA (ROA)*.
8. Elliany, S., & Herlinawati, E. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), dan Net Imbalan (NI) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank BJB Syariah periode 2015–2024. *Jurnal Economica*, 13(1), 178–184.
9. Nurfauziah, E. R., Mumtahaen, I., & Yasin, M. K. (2025). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6568–6579. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1614>
10. Maulinda Sari, S., & Rokhmi Fuadati, S. (n.d.). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
11. Supeno, W., & Aminudin, A. (n.d.). *ANALISIS KINERJA BOPO DAN NPL TERHADAP ROA PADA PT BPR KARAWANG JABAR (PERSERODA) JAWA BARAT* (Vol. 12, Issue 1).
12. Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, R. (2023). Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 11. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
13. Bisnis, D., Rasio Keuangan Likuiditas, A., Solvabilitas Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan, dan, Dwi Putranto, Y., Budi Setiadi, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, S., & Wisata Menanggal No, J. (n.d.). *ASSET: JURNAL MANAJEMEN*.
14. Budi, A. S., Rahmi, P. P., & Karamang, E. (2024). Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Share Prices at PT Indofarma Tbk. *International Journal of Business, Management and Economics*, 5(1), 99–113. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v5i1.1676>
15. Utami, S. C., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., Sumawidjaja, R. N., Suryaningprang, A., & Aziz, D. A. (2024). Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR), Inventory Turnover (ITO), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Sales Growth (SG) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Sritex Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Scientia*, 13(1), 591–604.
16. Manalu, T. Y., Irwansyah, D. P., Dawai, E., Nabila, A., Aulia, F., Sumantri, F., & Penulis, K. (2025). PENGARUH CAR, NIM, BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2005-2024. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/jbau>.
17. Antika, E. L. K., Rahmi, P. P., Sudaryo, Y., Sumawidjaja, R. N., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2014–2023. *Syntax Idea*, 6(07), 3323–3329.
18. Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>.